

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi setiap perusahaan untuk menampilkan performa terbaik, karna baik buruknya performa perusahaan akan berdampak pada nilai pasar dan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Perusahaan membutuhkan investor untuk menanamkan investasi yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Salah satu tempat untuk memperoleh dana dari investor tersebut adalah melalui pasar modal, (Mortigor, 2019).

Pasar modal merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan oleh para pemilik modal, *investor*, perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang, dana yang dibutuhkan bisa diperoleh baik melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*), pasar modal yang bersifat likuid dan efisien akan menarik pembeli dan penjual untuk ikut berpartisipasi, (Oktaviani & Agustin, 2017)

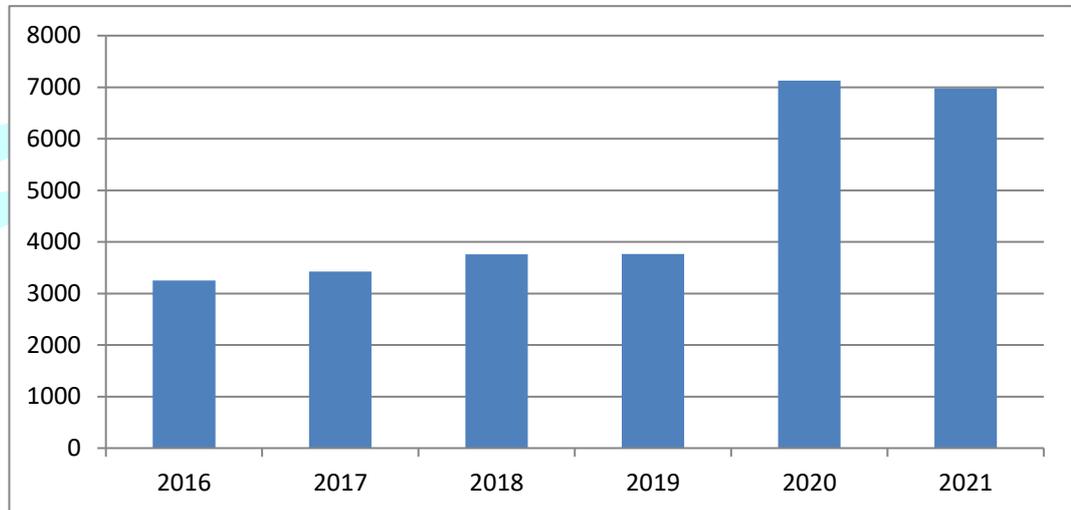
Perusahaan Indonesia yang semakin berkembang menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor perusahaan yang menjadi perhatian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, sehingga permintaan dan penawaran terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Harga saham terbentuk karena adanya interaksi antara penjual

dan pembeli di bursa efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut.

Namun pada kenyataannya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham, terlebih adanya kasus covid-19 membuat perusahaan mengalami ketidakseimbangan modal dan posisi keuangan. Sedangkan permintaan dan penawaran terus bertambah. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham



berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1.1**

**Harga Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021**

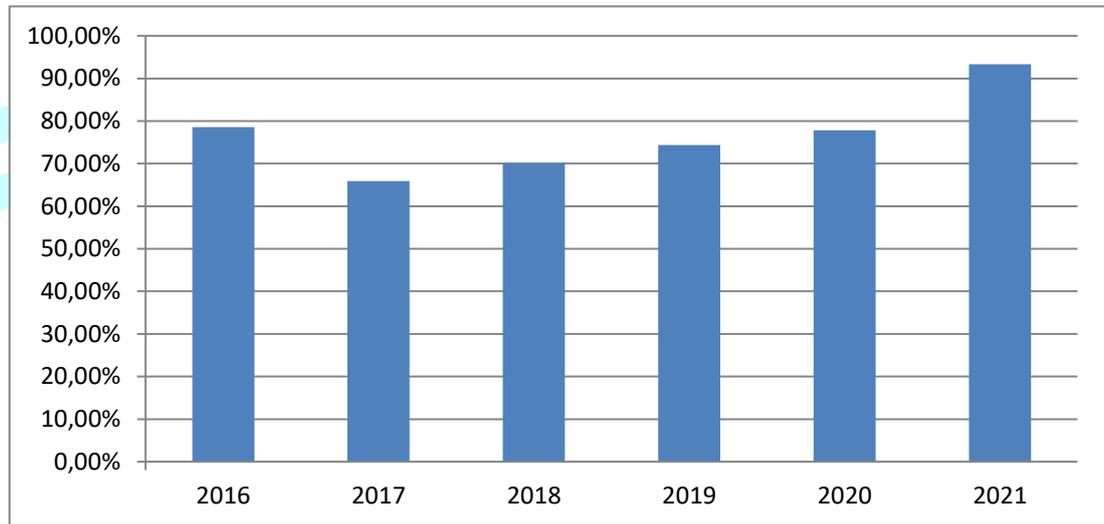
Berdasarkan gambar diatas harga saham pada perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan dari tahun 2016-2021 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Rata-rata harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 adalah 32,5%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan rata-rata 34,2%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 37,6%, pada tahun 2019 rata-rata harga saham masih sama yaitu 37,6% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 71,2%, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 69,7%.

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Faktor *internal* yang disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor *eksternal* yang merupakan faktor non

fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, (Jogiyanto, 2017). Diluar dari faktor internal dan eksternal hal lain yang mempengaruhi harga saham adalah variabel penelitian, sektor perusahaan, tahun, serta kondisi geografis peneliti yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda. Investor yang ingin berinvestasi di suatu perusahaan akan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut, jadi reaksi investor terhadap informasi berupa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan akan terlihat dimana reaksi tersebut nantinya akan mempengaruhi perubahan harga saham, (Ida, 2018). Perbedaan ini menjadi motivasi penelitian karena merupakan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yang pertama adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan penjualan adalah persentase tahunan maksimum kenaikan dalam penjualan yang dapat dicapai berdasarkan pada berbagai rasio target operasi, utang dan pembayaran deviden, (Wachowicz & Horne, 2014:230). Pertumbuhan penjualan tinggi, akan mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Selain itu suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi, akan membutuhkan banyak investasi pada aset tetap maupun aset lancar, (Oktaviani & Agustin, 2017). Dimana pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya dan dalam teori sinyal serta teori agensi pertumbuhan penjualan dijelaskan bahwa manajemen sebagai pihak pengelola, didorong untuk dapat melakukan pengelolaan sumberdaya perusahaan dengan efektif dan efisien serta diharapkan dapat bekerjasama dengan pemilik perusahaan (*principal*) untuk menyusun strategi pemasaran produk yang terstruktur dengan baik sehingga penjualan akan mengalami peningkatan yang akan berpengaruh pada tingkat penjualan sehingga perusahaan akan semakin berkembang sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal nya dan merespon positif sinyal tersebut.

Adapun perkembangan pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang mengalami perubahan tiap tahun nya sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1.2**

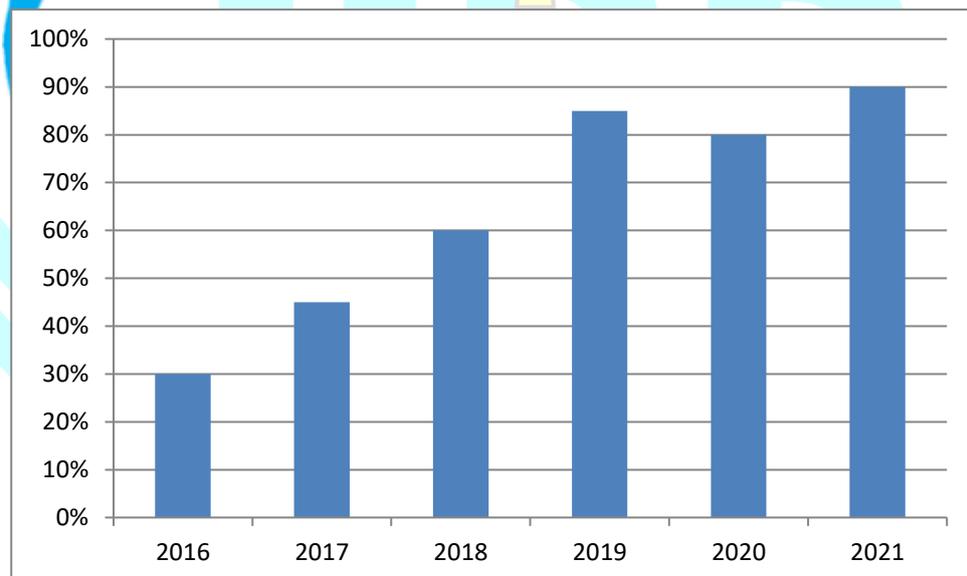
**Pertumbuhan Penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021**

Berdasarkan gambar diatas pertumbuhan penjualan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan dari tahun 2016-2021 pada perusahaan-perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 adalah 78,5%, pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan rata-rata 65,9%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 70,1%, pada tahun 2019 rata-rata pertumbuhan penjualan meningkat yaitu 74,3% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 77,8%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 93,3%.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dan menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka

panjang atau pendeknya, teori agensi semakin tinggi *debt to equity ratio* maka harga saham mengalami penurunan, karena nilai *debt to equity ratio* yang tinggi tersebut akan berdampak pada keinginan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi deviden. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, (Sari, 2021).

Adapun perkembangan DER perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang mengalami perubahan tiap tahun nya sebagai berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

**Gambar 1.3**

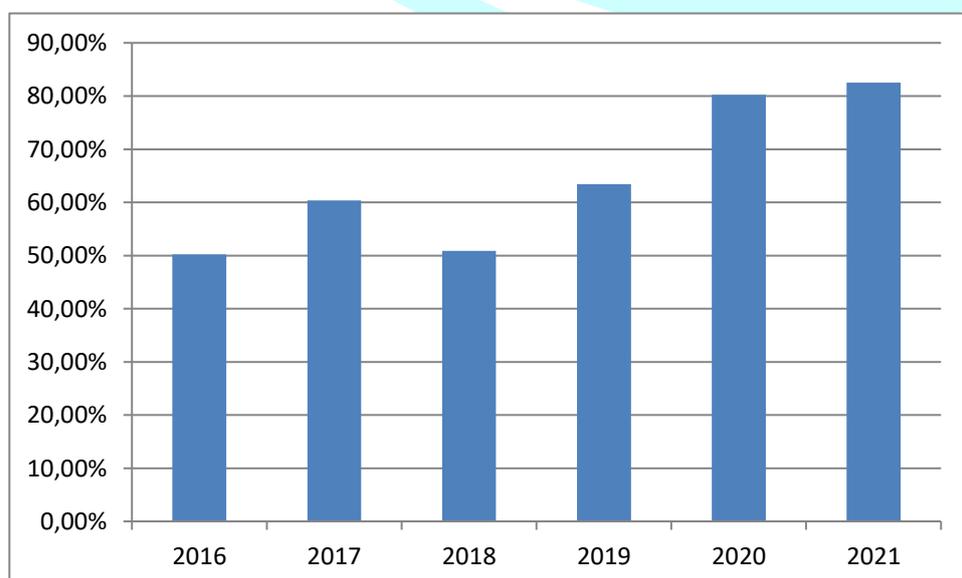
**DER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021**

Berdasarkan gambar diatas DER pada perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan dari tahun 2016-2021 pada perusahaan-perusahaan tersebut. DER tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Rata-rata DER perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 adalah 30%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan

dengan rata-rata 45%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2019 meningkat yaitu 85% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 80%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 90%.

Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share*. *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar, (Sukmawati Sukamulja, 2019:103). Laba per saham biasa (EPS) yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan profit untuk pemegang saham biasa yang dapat menjelaskan kaitannya antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan, (Henry, 2018). Informasi mengenai EPS dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan, calon investor yang potensial dalam menetapkan keputusan investasi akan menggunakan laba per saham biasa ini di antara berbagai rasio yang ada. Pendistribusian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan pada pemegang saham disebut dividen, (Tahu, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas besar kecilnya keuntungan sangat ditentukan oleh operasional manajemen perusahaan dan memberikan ketertarikan investor untuk menanamkan saham nya pada perusahaan tersebut.

Adapun perkembangan EPS perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang mengalami perubahan tiap tahun nya sebagai berikut :



**Gambar 1.4**  
**DER perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia periode 2016-2021**

Berdasarkan gambar diatas EPS pada perusahaan makanan dan minuman mengalami pergerakan dari tahun 2016-2021 pada perusahaan-perusahaan tersebut. EPS tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Rata-rata EPS perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 adalah 50,20%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan rata-rata 60,35%, pada tahun 2018 menurun menjadi 50,90%, pada tahun 2019 meningkat yaitu 63,45% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 80,25%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 82,50%.

Pada penelitian (Fatimah & Kharisma, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian (Koerniawan, 2018) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Alamsyah & Fuadati, 2021) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Nuraeni et al., 2021) bahwa DER mempengaruhi harga saham tergantung dari bertambah atau berkurangnya utang perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan jika EPS mempunyai dampak negatif terhadap harga saham. Sementara pada penelitian (Badruzaman, 2017) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Keterbaruan dalam penelitian ini terinspirasi dari jurnal penelitian (Ilahiyah, 2021). Dimana penelitian ini meneliti Pengaruh *Earning per Share* (EPS), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian tersebut sangat beragam dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan keterbaruan menggunakan

variabel *Debt to equity ratio* dan perusahaan makanan dan minuman dari informasi pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan berbagai macam hasil gap research peneliti terdahulu dalam meneliti pengaruh harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DI BEI TAHUN 2016-2021”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat indikasi bahwa harga saham, pertumbuhan penjualan, der dan eps mengalami pergerakan yang tidak stabil selama tahun 2016-2021.
2. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi setiap perusahaan untuk menampilkan performa terbaik.
3. Baik buruknya performa perusahaan akan berdampak pada nilai pasar dan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya.
4. Adanya ketidakstabilan pada posisi harga saham pada saat pandemi covid-19.
5. Keberagaman hasil peneliti terdahulu tentang harga saham.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti pertumbuhan penjualan, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*, harga saham.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 ?
2. Bagaimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 ?
3. Bagaimana *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pertumbuhan penjualan, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- b. Untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- c. Untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.
- d. Untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis perumbuhan penjualan, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya pertumbuhan penjualan, *earning per share* dan *debt to equity ratio*.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan masalah harga saham dan faktor - faktor yang mempengaruhinya.

#### **1.6.2.2 Bagi Lembaga**

Sebagai bahan evaluasi serta sebagai bahan masukan yang dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

#### **1.6.2.3 Bagi Universitas Buana Perjuangan Karawang**

Sebagai karya yang dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan informasi serta melengkapi referensi bahan bacaan di Perpustakaan universitas.

#### **1.6.2.4 Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya**

Mendapat tambahan informasi dan sebagai bahan referensi dalam penelitian - penelitian berikutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.